

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam permainan sepak bola terdapat beberapa elemen penting yaitu pemain, wasit, aturan, organisasi, dan suporter. Seluruh elemen ini saling berkaitan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Suporter menjadi elemen penggerak dalam ekosistem sepak bola yang mampu menghidupkan permainan, “*The game isn’t the game without its supporters.*” Suporter merupakan penonton yang memberikan semangat dukungan pada sebuah tim baik di dalam maupun di luar stadion. Sepak bola dan suporter tidak dapat dipisahkan, karena suporter merupakan yang memberikan dukungan kepada tim dan tim banyak mendapatkan keuntungan dari suporter untuk dapat menjalankan keuangan sebuah tim. Tim mendapatkan banyak keuntungan terutama dari pemasukan tiket dan *merchandise* tim yang dijual kepada suporter (Nasikhah & Setyowati, 2015:346).

Dalam perkembangannya sepak bola menjadikan sebuah tim identik dengan ciri khasnya masing-masing antara lain adalah warna, *jersey*, logo, atribut atau *merchandise* pada sebuah tim sepak bola. *Merchandise* menjadi hal yang penting bagi tim untuk memberikan perhatian terhadap supporter dan dapat meningkatkan minat masyarakat dalam mendukung tim. Identitas sebuah tim sepak bola seringkali mengangkat dari budaya atau kebiasaan serta cerita legenda dan sejarah dari suatu daerah itu sendiri (Bobby Agustyawan H., Drs. Soeprapto, 2018).

Persip Pekalongan merupakan tim sepak bola dari kota Pekalongan, Jawa Tengah yang berdiri pada tahun 1955. Persip Pekalongan menjadi tim yang memiliki fanatisme tinggi di masyarakat Pekalongan. Saat ini Persip Pekalongan berkompetisi di Liga 3 Indonesia (Karel Stokkermans, 2020). Persip Pekalongan memiliki suporter yaitu Kalong Mania dan Brigata Batik City. Kalong Mania memiliki jumlah sebanyak 800-an anggota dan Brigata

Batik City memiliki 1000-an anggota. Brigata Batik City menjadi komunitas suporter Persip Pekalongan yang memiliki keanggotaan paling banyak, dan memiliki official *merchandise* store sendiri untuk kebutuhan anggota Brigata Batik City dan pendukung Persip Pekalongan lainnya (Erik Bagus Prastyawan & Junaedi, 2018:11).

Official Store Brigata Batik City telah banyak menjual produk *merchandise* berupa kaos, *jersey*, topi, syal, gantungan kunci, jaket, dan celana. *Merchandise* dari Brigata Batik City tidak hanya diminati oleh anggota Brigata Batik City saja namun seluruh pendukung Persip Pekalongan. Produk *waist bag* menjadi hal yang menarik dirancang karena sesuai fungsi yang sangat cocok dengan kebutuhan pengguna yang memiliki mobilitas tinggi dan membutuhkan produk yang dapat menyimpan barang kecil seperti *handphone*, dompet, atau lainnya yang berukuran kecil (Fatoni, 2022:4).

Batik Jlamprang menjadi motif yang khas dan paling terkenal dari Pekalongan. Dalam sejarahnya, batik telah berkembang di Pekalongan sejak ratusan tahun lalu dan mengalami perkembangan yang cukup signifikan sejak abad 18. Beberapa ragam motif populer dari Pekalongan adalah Jlamprang, Buketan, Jawa Hokokai, Lunglungan. Batik Jlamprang menjadi batik yang paling terkenal dikarenakan motifnya yang simpel dan banyak digunakan oleh masyarakat muslim ataupun Arab karena memiliki motif yang tidak menggambarkan makhluk hidup yang simetris dan geometris. Motif batik Jlamprang juga sering digunakan oleh Pemerintah Kota Pekalongan salah satunya pada logo Kota Pekalongan (Denny Pujiyanto, 2022).

Dalam hal ini, dilakukan perancangan sebuah *merchandise* produk *waist bag* untuk *merchandise* suporter Persip Pekalongan dikarenakan belum adanya produk yang dapat membantu para suporter dalam aktivitasnya ketika mendukung Persip Pekalongan. Desain dirancang dengan mengimplementasikan motif batik Jlamprang yang merupakan budaya khas dari Pekalongan untuk meningkatkan antusiasme masyarakat dan menumbuhkan rasa memiliki akan adanya klub asal Pekalongan.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya rancangan desain produk *waist bag* untuk *merchandise* yang mengangkat budaya daerah untuk meningkatkan daya tarik bagi masyarakat luas, dan untuk meningkatkan *value* dari sebuah tim sepak bola.

1.2 Identifikasi Masalah

Merchandise dalam sebuah tim sepak bola merupakan elemen yang sangat penting karena sebagai bentuk identitas dari tim, sumber pendapatan tim, dan sebagai penarik untuk masyarakat agar antusias dalam mendukung tim asal daerahnya tersebut. Kebutuhan suporter akan tempat penyimpanan akibat dari tingginya mobilitas suporter ketika menonton pertandingan membuat suporter perlu dengan adanya produk tempat penyimpanan yang sesuai dengan karakteristik dan penggunaan oleh suporter. Produk *waist bag* menjadi jawaban dari permasalahan yang terjadi dan sangat tepat untuk dilakukan perancangan. Batik Jlamprang memberikan kesan yang mendalam bagi masyarakat Pekalongan karena batik merupakan budaya yang khas dari Pekalongan, dan dapat menambah minat masyarakat serta kepedulian masyarakat terhadap Persip Pekalongan dan budaya batik. Perancangan ini melakukan implementasi motif batik Jlamprang pada produk *waist bag* untuk *merchandise* suporter Persip Pekalongan.

1.3 Rumusan Masalah

Karena pada perancangan *merchandise* suporter Persip Pekalongan sebelumnya belum ada rancangan produk *waist bag* sebagai *merchandise* yang memperhatikan aspek estetika budaya yang kuat, perlu adanya perancangan produk *waist bag* sebagai *merchandise* yang dibuat dengan mengimplementasikan motif batik Jlamprang guna meningkatkan minat masyarakat dalam mendukung Persip Pekalongan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana merancang produk *waist bag* dengan implementasi motif batik Jlamprang untuk *merchandise* suporter Persip Pekalongan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan pembuatan produk *waist bag* ini menjadi solusi untuk suporter dan menjadikan nilai tambah serta menjadi suatu kebanggaan oleh suporter untuk mendukung tim.

1.6 Batasan Masalah

- a. Batasan penelitian akan berfokus pada pembentukan peningkatan minat masyarakat dalam mendukung Persip Pekalongan.
- b. Sedangkan batasan dalam perancangan akan berfokus pada perancangan produk *waist bag* dengan implementasi motif batik Jlamprang untuk *merchandise* suporter Persip Pekalongan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

- a. Penelitian ini akan membahas mengenai *waist bag* dan motif batik Jlamprang.
- b. Responden penelitian ini hanya suporter Persip Pekalongan.

1.8 Keterbatasan Penelitian

Dikarenakan penelitian ini dilakukan pada masa pandemi sehingga mobilisasi agak terbatas maka akan mempengaruhi :

- a. Pengumpulan data real lapangan akan terbatas dikarenakan pandemi Covid-19.
- b. Pengumpulan data responden suporter Persip Pekalongan tidak menyeluruh dikarenakan liga sedang tidak berjalan.

1.9 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Ilmu Pengetahuan : Memberikan kontribusi untuk Bidang Keilmuan Program Studi Desain Produk.
- b. Bagi Masyarakat : Diharapkan perancangan ini mampu mengangkat nilai budaya khususnya pada batik Pekalongan.

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal penelitian yang berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, ruang lingkup penelitian, keterbatasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II KAJIAN

Bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan proses perancangan *jersey* Persip Pekalongan faktual lapangan saat proses perancangan.

BAB III METODE

Bab ini menjelaskan langkah-langkah dalam penelitian secara sistematis dan proses perancangan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dari proses perancangan yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan ketercapaian tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN